E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5571-5581
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Eksploitasi SDA Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Jangka Panjang

Yola Aprienty[1], Putri Lutfia Wardani[2], Zahwa Linata Arofah[3], Nurus Sobakh[4]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
e-mail: : yolaaprienty@gmail.com

Abstrak

Eksploitasi sumber daya alam menjadi elemen krusial yang memberi dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah maupun nasional. Indonesia, sebagai negara yang melimpah dengan sumber daya alam, memanfaatkan sektor-sektor seperti tambang, hutan, dan kelautan untuk meningkatkan arus investasi, membuka kesempatan kerja, dan mendorong kemajuan infrastruktur. Namun, praktik penggunaan SDA yang berlebihan dapat mengakibatkan efek negatif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan, dengan fokus pada studi kasus di Morowali, Sulawesi Tenggara, dan Raja Ampat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan memanfaatkan berbagai sumber data sekunder, seperti publikasi dari Badan Pusat Statistik, jurnal penelitian, laporan dari pemerintah, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil dari studi menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat mendukung perkembangan ekonomi melalui peningkatan investasi, kemajuan sektor industri, pembangunan sarana dan prasarana, serta penciptaan lapangan kerja. Di Sulawesi Tenggara, contohnya, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,40 persen pada tahun 2024 yang dipicu oleh meningkatnya kegiatan industri pengolahan dan hilirisasi nikel. Namun, keuntungan ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh komunitas lokal. Di samping itu, kegiatan eksploitasi yang intensif juga menimbulkan sejumlah masalah lingkungan, seperti kerusakan hutan, pencemaran air, penurunan kualitas ekosistem, serta gangguan pada sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Hasil studi menekankan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat jika tidak dilengkapi dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Maka dari itu, diperlukan kebijakan yang dapat menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pemanfaatan sumber daya alam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun mendatang.

Kata Kunci: Eksploitasi Sumber Daya Alam; Pertumbuhan Ekonomi; Kesejahteraan Masyarakat; Pembangunan Berkelanjutan; Dampak Lingkungan.

Abstract

Natural resource exploitation is a crucial element that significantly impacts economic growth at the regional and national levels. Indonesia, as a country abundant in natural resources, utilizes sectors such as mining, forestry, and maritime affairs to increase investment flows, create employment opportunities, and drive infrastructure development. However, excessive use of natural resources can have negative effects on the environment and long-term community well-being. This study aims to evaluate the impact of natural resource exploitation on sustainable economic well-being, focusing on case studies in Morowali, Southeast Sulawesi, and Raja Ampat. The method used is a descriptive qualitative approach through a literature review utilizing various secondary data sources, such as publications from the Central Statistics Agency (BPS), research journals, government reports, and other supporting documents. The results of the study indicate that natural resource utilization can support economic development through increased investment, industrial sector advancement, infrastructure development, and job creation. In Southeast Sulawesi, for example, economic growth reached 5.40 percent in 2024, driven by increased nickel processing and downstream activities. However, the economic benefits obtained have not been fully felt evenly by local communities. In addition, intensive exploitation activities also give rise to a number of environmental problems, such as forest destruction, water pollution, ecosystem degradation, and disruptions to the agriculture, fisheries, and tourism sectors. The study emphasized that high economic growth rates do not always translate into improved public welfare if they are not accompanied by sustainable environmental management. Therefore, policies are needed that align economic, social, and environmental aspects so that natural resource utilization can provide sustainable benefits for current and future generations.

Keywords: Natural Resource Exploitation; Economic Growth; Public Welfare; Sustainable Development; Environmental Impact.

LATAR BELAKANG

Eksploitasi sumber daya alam adalah salah satu aktivitas bisnis yang memiliki fungsi penting dalam mendorong kemajuan ekonomi dan pembangunan kawasan. Indonesia sebagai negara yang berlimpah sumber daya alam memiliki peluang besar dalam bidang pertambangan, kehutanan, perikanan, dan kelautan yang tersebar di sejumlah lokasi. Penggunaan sumber daya alam telah berperan dalam mendorong pertumbuhan investasi, pembangunan fasilitas, penciptaan peluang kerja, dan peningkatan pendapatan wilayah. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan dapat mengancam ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang (Sinta et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan hilirisasi industri pertambangan, khususnya komoditas nikel, semakin memperkuat peran sektor sumber daya alam sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Wilayah seperti Morowali, Sulawesi Tenggara, dan Raja Ampat menjadi contoh daerah yang mengalami peningkatan aktivitas eksploitasi sumber

daya alam secara signifikan seiring berkembangnya industri berbasis sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi pemanfaatan yang tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan berisiko menimbulkan degradasi lingkungan (Asry Ines, 2025).

Walaupun memberikan keuntungan finansial, sejumlah studi menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam juga menghasilkan efek buruk pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam waktu lama. (BPS, 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang akan menurunkan kualitas hidup masyarakat. (Agustina, 2023) Menemukan bahwa banyaknya kekayaan sumber daya alam tidak selalu berkaitan langsung dengan peningkatan taraf hidup karena ketergantungan yang besar terhadap sektor ekstraktif dapat menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi. Penelitian (Prasetyo et al., 2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan sumber penghidupan masyarakat. Selain itu, (Melo et al., 2024) Menegaskan bahwa pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya alam tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber daya tersebut, tetapi juga oleh mutu sumber daya manusia yang mengelolanya (Evi Novita Sari, Nikmatul Khofifah, Azizatun Niswah, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak dapat diukur hanya dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan memelihara lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Namun, sebagian besar studi sebelumnya tetap mengedepankan pengaruh ekonomi atau dampak lingkungan secara terpisah. Penelitian yang menggabungkan interaksi antara pemanfaatan sumber daya alam, perkembangan ekonomi, keadaan sosial masyarakat, dan kelestarian lingkungan dalam pandangan kesejahteraan ekonomi jangka panjang masih cukup sedikit, terutama di area yang saat ini menjadi pusat kegiatan pertambangan dan pengolahan industri di Indonesia. Pada dasarnya, kenaikan dalam investasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak selalu menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil, terutama jika disertai dengan kerusakan lingkungan, perubahan dalam sumber mata pencaharian, serta ketidaksetaraan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang akibat eksploitasi sumber daya alam untuk kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan melalui studi kasus di Morowali, Sulawesi Tenggara, dan Raja Ampat, wilayah yang mengalami peningkatan aktivitas eksploitasi sumber daya alam dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikiam, studi ini tidak hanya menilai keuntungan ekonomi yang dihasilkan, tetapi juga mengeksplorasi dampaknya terhadap keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan penduduk. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pemanfaatan sumber daya alam memengaruhi kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang serta mengidentifikasi efek yang muncul secara ekonomi, sosial, dan lingkungan di area yang diteliti.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif melalui metode penelitian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian adalah untuk memahami serta menganalisis secara mendalam efek dari eksploitasi sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang, menggunakan berbagai informasi yang relevan. Fokus penelitian ini terletak pada daerah Morowali di Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Raja Ampat di Papua Barat Daya yang dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan dalam aktivitas eksploitasi sumber daya alam, terutama dalam sektor pertambangan dan pengelolaan sumber daya alam lainnya.

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara pemanfaatan sumber daya alam dan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang, yang dikaji melalui dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mengingat bahwa penelitian ini menerapkan metode studi pustaka, tidak ada populasi atau sampel responden yang digunakan, melainkan berbagai dokumen serta sumber data sekunder yang menjadi unit analisis. Data diperoleh dari publikasi resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), laporan dari lembaga pemerintah, artikel di jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, buku referensi, dan dokumen tambahan lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan yang berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dokumen dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, menelaah, dan mengevaluasi berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang digunakan mencakup aktivitas eksploitasi sumber daya alam, perkembangan ekonomi daerah, kondisi lingkungan, serta dampak sosial yang terjadi di masyarakat di area penelitian.

Alat penelitian yang dipakai adalah lembar dokumentasi dan panduan telaah pustaka yang bertujuan untuk mengorganisasikan, mencatat, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi hubungan antara aktivitas eksploitasi sumber daya alam dengan dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan.

Model penelitian yang diterapkan bersifat konseptual dengan menyoroti eksploitasi sumber daya alam sebagai elemen yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Kesejahteraan ekonomi jangka panjang dieksplorasi melalui indikator pertumbuhan ekonomi lokal, peluang pekerjaan, kondisi lingkungan, serta keberlanjutan mata pencaharian masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya untuk menerangkan bagaimana keuntungan ekonomi yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya alam dapat dipengaruhi oleh berbagai dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat praktik eksploitasi yang dilakukan secara intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi ini membuktikan bahwa eksploitasi sumber daya alam memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada masa kolonial eksploitasi sumber daya alam memberikan keuntungan ekonomi bagi penguasa kolonial, tetapi juga membentuk ketimpangan sosial-ekonomi yang dampaknya masih dapat dirasakan dalam struktur ekonomi masyarakat Papua hingga saat ini (Mambrasar et al., 2025). Eksploitasi SDA yang tidak terkendali berpotensi merusak lingkungan dan mengurangi kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang karena keseimbangan ekosistem terganggu (Saad, 2021). Aktivitas pertambangan nikel yang berkembang pesat di Morowali dan Sulawesi Tenggara menjadi salah satu faktor utama meningkatnya investasi industri dan pembangunan ekonomi daerah. Kehadiran perusahaan tambang dan industri pengolahan mineral mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui pembangunan kawasan industri, pembukaan lapangan kerja, serta meningkatnya arus perdagangan dan jasa. Di samping itu, pembangunan infrastruktur berupa jalan, pelabuhan, serta berbagai fasilitas industri juga berperan dalam mendorong percepatan perkembangan wilayah yang sebelumnya masih memiliki keterbatasan akses terhadap pembangunan.

Di sisi lain, temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari eksploitasi sumber daya alam belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Meskipun terdapat peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan daerah, sebagian besar masyarakat lokal masih menghadapi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Kehadiran industri pertambangan menyebabkan perubahan struktur mata pencaharian masyarakat dari sektor tradisional seperti pertanian dan perikanan menuju sektor industri. Namun, tidak semua masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut karena keterbatasan keterampilan dan akses pendidikan. Aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang pada akhirnya mengurangi kapasitas ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Selain dampak ekonomi dan sosial, eksploitasi sumber daya alam juga memberikan pengaruh besar terhadap kondisi lingkungan (Irfandha et al., 2024)

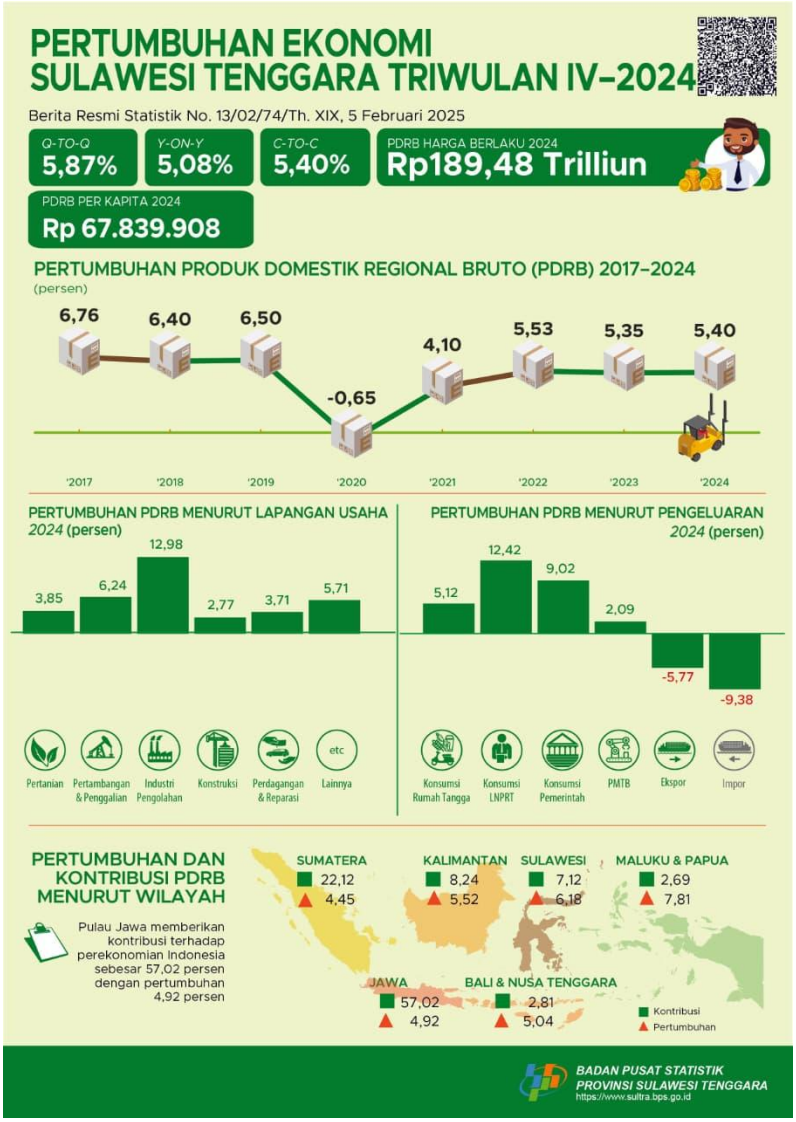
Pemanfaatan SDA secara besar-besaran menyebabkan krisis ekologi berupa kerusakan hutan, pencemaran lingkungan, dan terganggunya keberlangsungan ekosistem alami (Abdillah, 2025). Di Morowali dan Sulawesi Tenggara, meningkatnya aktivitas pertambangan menyebabkan perubahan pada kualitas lingkungan yang kemudian berdampak pada kesehatan masyarakat serta menurunkan produktivitas di sektor perikanan. Penguasaan dan eksploitasi sumber daya perairan oleh pihak yang memiliki modal besar dapat mengurangi akses masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi, sehingga dalam jangka panjang berpotensi memperburuk kesejahteraan dan meningkatkan kemiskinan nelayan (Ilyasa, Zid, & Miarsyah, 2020). Penguasaan sumber daya perairan oleh investor asing menyebabkan berkurangnya manfaat ekonomi yang seharusnya diterima nelayan lokal sehingga meningkatkan risiko kemiskinan masyarakat pesisir (Ilyasa, Zid, Miarsyah, et al., 2020). Keberhasilan dalam mengelola sumber daya alam tidak hanya tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, melainkan juga pada keterlibatan masyarakat

serta pengembangan modal sosial untuk memastikan kelestarian lingkungan dan sumber daya (Puspita et al., 2024)

Temuan penelitian ini mendukung konsep kemajuan berkelanjutan yang memberikan fokus pada keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan pemeliharaan alam sekitar. Eksploitasi sumber daya alam memang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dalam waktu relatif singkat. Namun, manfaat tersebut tidak akan berlangsung secara berkelanjutan apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan lingkungan yang tepat dan bertanggung jawab. Kerusakan lingkungan yang dipicu oleh keserakahan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam menunjukkan bahwa eksploitasi yang tidak terkendali dapat mengurangi kualitas lingkungan hidup (Juni Ratnasari, 2020). Di samping itu, penggunaan sumber daya alam yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan keuntungan ekonomi yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat serta menghalangi terealisasinya pembangunan yang berkelanjutan untuk generasi yang akan datang (Takwim Azami & Anto Kustanto, 2023). Selain itu, studi ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada keberhasilan hilirisasi industri pertambangan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam membangun ekonomi daerah tidak dapat diukur hanya dari tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi atau besarnya investasi industri yang masuk. Pengelolaan sumber daya alam yang berfokus pada pembangunan berkarbon rendah menjadi salah satu strategi vital untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi dampak terhadap lingkungan (Suratin et al., 2023) Peningkatan kondisi sosial masyarakat tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, melainkan juga dari mutu hidup, kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan (Achim Steiner, 2024).

Eksploitasi lingkungan yang didorong oleh orientasi keuntungan semata tanpa mempertimbangkan daya dukung alam berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya mengancam keberlangsungan aktivitas ekonomi (ARIFUDDIN, 2023). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang sembarangan, seperti penggundulan hutan, pencemaran, dan menurunnya keanekaragaman biologi, dapat menurunkan kualitas lingkungan serta menghalangi kelangsungan aktivitas ekonomi di masa depan (DLKH Banten, 2019). Eksploitasi sumber daya alam juga memperlihatkan adanya ketimpangan dalam pembagian manfaat pembangunan antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat setempat. Di sejumlah wilayah tambang, bertambahnya investasi dan cepatnya pertumbuhan industri belum sepenuhnya membawa hasil yang nyata bagi perbaikan kualitas hidup penduduk setempat. Kondisi ini dapat dilihat dari masih terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, serta kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak. Sebagian besar tenaga kerja lokal masih menempati posisi dengan tingkat upah relatif rendah, sedangkan jabatan strategis lebih banyak diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya alam cenderung belum mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan secara menyeluruh. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan membutuhkan peningkatan kapasitas institusi, keterbukaan dalam pengelolaan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses

pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung masyarakat lokal dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengadakan pelatihan keterampilan kerja, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses inndustrialisasi, bukan sekedar menjadi pihak yang menyaksikan perkembangannya.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara Triwulan Iv Tahun 2024. (Sumber: Badan Pusat Statistik (Bps))

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi di wilayah ini tercatat sebesar 5,40 persen, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp189,48 triliun. Kenaikan ini didorong oleh sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 12,98 persen, terutama disebabkan oleh meningkatnya kegiatan di bidang pertambangan dan hilirisasi nikel seiring dengan pemanfaatan sumber daya alam yang pesat di kawasan tersebut. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi penyumbang utama bagi PDRB dengan kontribusi sebesar 23,48 persen, sementara sektor konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 46,14 persen terhadap ekonomi setempat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat menghasilkan hasil positif bagi perkembangan ekonomi melalui peningkatan investasi, kenaikan nilai ekspor, pembangunan infrastruktur, serta penciptaan pekerjaan. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, eksploitasi sumber daya alam dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi dalam jangka waktu panjang, seperti kerusakan lingkungan, pencemaran air, penurunan lahan subur, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat di sekitar area tambang. Tanpa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung hanya memberikan manfaat sementara dan dapat mengancam keberlangsungan ekonomi masyarakat di masa depan. Penggunaan sumber daya alam memang mampu mendorong perkembangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi eksploitasi tanpa pengelolaan yang berkelanjutan berisiko merusak lingkungan serta mengurangi ketersediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang (Intan Veronica et al., 2022).

Meningkatnya persoalan lingkungan menuntut adanya penanganan yang lebih tegas dan berkelanjutan dari pemerintah. Hingga saat ini, pengawasan terhadap aktivitas pertambangan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti lemahnya penegakan hukum, kurangnya keterbukaan dalam proses perizinan, serta minimnya kontrol terhadap pengelolaan limbah industri. Kondisi tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan terus berlangsung dan berdampak langsung pada keberlangsungan hidup masyarakat, khususnya nelayan dan petani yang sangat bergantung pada kualitas ekosistem alam. Pengelolaan sumber daya alam yang fokus hanya pada keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dapat menyebabkan konflik di antara masyarakat, kerusakan pada alam, serta penurunan dalam kegiatan ekonomi lokal yang bisa menghambat kemajuan daerah dalam jangka panjang (Alauddin, 2022). Oleh sebab itu, pemerintah harus meningkatkan peraturan lingkungan dengan cara memperketat pengawasan, menerapkan sanksi yang serius untuk perusahaan yang melanggar aturan, serta mewajibkan pelaksanaan reklamasi dan pemulihan lingkungan secara berkelanjutan.

Di tingkat masyarakat, pemahaman mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan juga perlu terus ditingkatkan agar eksploitasi sumber daya alam tidak menimbulkan dampak yang lebih besar pada masa mendatang. Masyarakat memiliki peluang untuk berperan aktif dengan memantau kegiatan perusahaan, menjaga lingkungan di sekitar mereka, dan membangun alternatif ekonomi yang lebih ramah lingkungan, seperti ekowisata, pertanian berkelanjutan, serta pengolahan sumber daya laut yang melibatkan komunitas. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat adalah aspek

penting dalam mencapai pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan demi keuntungan finansial dapat membahayakan keseimbangan ekosistem, memperkecil keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat setempat, dan akhirnya dapat menghalangi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Wijaya, 2024). Melalui kerja sama tersebut, penggunaan sumber daya alam tidak hanya ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan keseimbangan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber daya alam di Morowali, Sulawesi Tenggara, dan Raja Ampat memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi, meningkatkan sektor industri, proyek pembangunan infrastruktur, serta menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Pengolahan industri di bidang pertambangan, terutama untuk nikel, juga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekspor dan memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kemajuan ini belum sepenuhnya menghasilkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Ini terlihat dari masih adanya ketidaksetaraan sosial, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta perubahan mata pencaharian yang tidak selalu sejalan dengan cepatnya proses industrialisasi.

Selain memberikan manfaat ekonomi, penggunaan sumber daya alam juga menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, kerusakan hutan, dan penurunan kualitas ekosistem yang berdampak pada kehidupan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan dengan cara yang lebih berkelanjutan melalui penguatan regulasi pemerintah, penerapan pengawasan lingkungan yang lebih ketat, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan alam. Dengan tercapainya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, harapannya pemanfaatan sumber daya alam dapat menghasilkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang sementara, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. D. (2025). Krisis Ekologi Di Indonesia : Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Dan Upaya Pemanfaatan Berkelanjutan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(6), 1203–1210.

Achim Steiner. (2024). Human Development Report 2023/2024. In *European Union (EU). (2024). EU Missions And Operation*.

Agustina, J. L. (2023). *Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. *5*(1), 12–23.

Alauddin, R. (2022). Identifikasi Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Amanna Gappa*, *30*(2), 104–115.

ARIFUDDIN, N. I. (2023). Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nûr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Asry Ines. (2025). Peran Kebijakan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Keberlanjutan Ekosistem Di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 N*(1), 680-690. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V8i1.6861

BPS. (2024). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*, *43*(0216–6224).

DLKH Banten. (2019). 15 Permasalahan Lingkungan Hidup Indonesia Dan Penyebabnya. *DKLH Banten*, 1–13. Https://Dlhk.Bantenprov.Go.Id/Upload/Dokumen/15 Permasalahan Lingkungan Hidup Indonesia Dan Penyebabnya.Pdf

Evi Novita Sari, Nikmatul Khofifah, Azizatun Niswah, N. S. (2025). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Sumber Daya Alam Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi. *Indonesia Economic Jurnal*, *1*(2), 635–664.

Ilyasa, F., Zid, M., Miarsyah, M., Lingkungan, P., Universitas, P., Jakarta, N., Timur, J., Geografi, P., Jakarta, U. N., Timur, J., Biologi, P., Jakarta, U. N., Timur, J., Daya, S., Perairan, A., & Nelayan, M. (2020). Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, *21*(01), 43–57.

Ilyasa, Zid, M., & Miarsyah, M. (2020). Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, *21*(01), 43–58. Https://Doi.Org/10.21009/Plpb.211.05

Intan Veronica, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(2), 200–210. Https://Doi.Org/10.53429/Jdes.V9i2.391

Irfandha, N. M., Handono, P., &, & Syafia, H. (2024). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. *BADAN PUSAT STATISTIK*, *43*.

Juni Ratnasari, S. C. (2020). *KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT SAINS DAN AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI: Studi Tafsir Al-Maraghi Pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 Dan Al-A'raf Ayat 56)*. (01), 121–136. Https://Doi.Org/10.30868/At.V5i1.

Mambrasar, I. B. P., Rosita, P., Yebleb, E., Kri, N., Wandik, F., Urobmabin, O., & Bunai, A. (2025). *Jurnal Historical Cenderawasih Laman : Eksploitasi Sumber Daya Alam Di Nimboran Pada Masa Kolonial Belanda (1952) Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. *2*(1), 1–9.

Prasetyo, Dewi Wahyuni K. Baderan, & Marini Susanti Hamidu. (2025). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Eksploitasi Sumber Daya Mineral Dari Kegiatan Pertambangan. *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, *2*(2), 01–11. Https://Doi.Org/10.62951/Hidroponik.V2i2.328

Melo, R. H., Moko, F., & Saleh, S. E. (2024). Tantangan Pembangunan Sumberdaya Alam Di Indonesia: Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Dalam Pencapaian Keberlanjutan. *Jurnal Penelitian Geografi (Geojpg)*, *3*(2), 149–154. Https://Doi.Org/10.37905/Geojpg.V3i2.29544

Puspita, I. J., Suharjito, D., & Supriyanto, B. (2024). Social Capital In Collective Action On Water Resources Management In Buleleng, Bali, Indonesia. *Jurnal Pengelolaan*

Sumberdaya Alam Dan Lingkungan, *14*(1), 66–75. Https://Doi.Org/10.29244/Jpsl.14.1.66-75

Saad, M. (2021). Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Islam*, *08*(1), 131–146.

Sinta, D., Wakyudi, Putri, Gusnetta, E., & Kamal, U. (2024). Pengaturan Hukum Lingkungan Terhadap Eksploitasi Sumber Daya Alam Di Lingkungan Hutan Tropis Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*, 170–183.

Suratin, A., Utomo, S. W., Martono, D. N., & Mizuno, K. (2023). Indonesia's Renewable Natural Resource Management In The Low-Carbon Transition: A Conundrum In Changing Trajectories. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(14). Https://Doi.Org/10.3390/Su151410997

Takwim Azami, & Anto Kustanto. (2023). Pencemaran, Kerusakan Alam Dan Cara Penyelesaiannya Ditinjau Dari Hukum Lingkungan. *Jurnalqistie*, *16*(1), 40–50.

Wijaya, I. K. K. A. (2024). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan. *Jihk*, *5*(2), 45–53. Https://Doi.Org/10.46924/Jihk.V5i2.191